

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Pertanian memegang peranan penting menopang perekonomian nasional, artinya bahwa sektor pertanian harusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian, peran tersebut terutama dalam terciptanya ketahanan pangan, penyumbang produk domestik bruto, penciptaan lapangan kerja dan penanggulangan kemiskinan, penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, sumber pendapatan masyarakat, serta penciptaan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan sektor lainnya (Kementan 2014). Penyuluhan pertanian memegang peranan penting dalam proses pembelajaran penyuluhan. Figur penyuluhan pertanian yang dituntut adalah syarat dengan keteladanan yang dicirikan oleh sikap dan sifatnya yang penuh keberpihakan kepada kepentingan petani bukan sebagai perpanjangan tangan pemerintah yang dituntut untuk mengamankan keberhasilan program pembangunan pertanian semata-mata (Wiraatmadja, 1999: 55).

Pembangunan sumber daya manusia pertanian yang berkualitas dan handal, memerlukan penyuluhan pertanian yang profesional, kreatif, inovatif dan berwawasan global dalam penyelenggaraan penyuluhan yang produktif, efektif dan efisien. Penyuluhan pertanian diarahkan untuk tugas pendampingan dan konsultasi bagi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengembangkan usaha agribisnisnya, sehingga adopsi teknologi tepat guna dapat berjalan dengan baik dan pada gilirannya meningkatkan pemberdayaan pelaku utama, produksi, produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani beserta keluarganya.

Penyuluhan pertanian diartikan sebagai proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipasi yang semakin sejahtera secara berkelanjutan

(Mardikanto, 2009: 22). Melalui kegiatan penyuluhan pertanian petani dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usaha taninya agar dapat meningkatkan produksi, produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan. Agar kegiatan penyuluhan dapat dilaksanakan dengan baik maka perlu diadakan pelatihan dan pendampingan program penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian untuk masyarakat petani. Menurut Ban dan Hawkins (1999:30), bahwa orang yang berkecimpung dalam kegiatan penyuluhan sering disebut berbagai istilah yaitu “petugas penyuluhan” atau “agen penyuluhan”. Penyuluh pertanian bertugas untuk mendampingi pelaku utama dan pelaku usaha agar dapat mengadopsi inovasi sehingga dapat memecahkan masalah mereka sendiri terutama dalam aspek menjalankan usaha taninya. Penyuluh menyampaikan informasi dari balai pengkajian maupun peneliti ke petani dan menyampaikan aspirasi dari petani ke pembuat kebijakan. Karena di sini penyuluh langsung terjun ke petani dan masyarakat sehingga akan lebih mengetahui kondisi dilapangan yang sebenarnya.

Penyuluh merupakan mitra sejajar bagi petani yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan pertanian. Dalam menjalankan peran tersebut, penyuluh mempunyai tugas pokok dan fungsi yang menjadi acuan dalam melakukan penyuluhan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia atau PERMENPAN RB No 35 Tahun 2020 Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian menyatakan bahwa tugas pokok penyuluh pertanian yaitu melaksanakan kegiatan penyuluhan, evaluasi dan pengembangan metode penyuluhan pertanian.

Tahun 2020, Indonesia digemparkan dengan situasi pandemi. Perekonomian di Indonesia menghadapi tekanan selama pandemi dan mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar -2,07% dibandingkan pada tahun 2019. Hal tersebut berbeda dengan sektor pertanian yang masih dapat bertumbuh secara positif. Sektor pertanian dipandang mampu bertahan di masa pandemi. Diperlukan intervensi dan inovasi terhadap masyarakat desa khususnya dalam pemanfaatan potensi sektor pertanian.

Berdasarkan BPS (2020) terlihat bahwa perekonomian di sektor pertanian tidak mengalami penurunan, walaupun perekonomian Indonesia secara keseluruhan mengalami penurunan, tidak untuk sektor pertanian, di lihat dari jumlah penduduk yang bekerja per Agustus 2020 sebanyak 128,45 juta orang. Dari angka tersebut, terbanyak bekerja di sektor pertanian dengan 38,23 juta orang tenaga kerja atau sekitar 29,76%. Sebelumnya, BPS mencatat kontribusi sektor pertanian terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) di kuartal II meningkat sebesar 2,19 % jika dibandingkan kuartal I yang hanya sebesar 0.02%. PDB pertanian tumbuh 16,24% pada triwulan II 2020. Ekspor komoditas pertanian mengalami kenaikan sebesar 9,67% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

Tahun 2020 yang kemudian diperbaharui melalui Keputusan Presiden RI Nomor 19. Tahun 2020. Ketika pemerintah secara resmi mengumumkan bahwa Covid-19 masuk ke Indonesia, pemerintah dengan cepat bertindak untuk menetapkan protokol kesehatan agar masyarakat bisa terhindar dari paparan Covid-19. Protokol kesehatan yang digagas pemerintah Indonesia tentunya sangat berdampak bagi perekonomian negara dalam banyak sektor. Dalam masa pandemik Covid-19, penyuluh pertanian harus bisa memastikan bahwa kegiatan pertanian di lapangan harus tetap berjalan.

Menurut Mardikanto (1991:40) kunci pentingnya penyuluhan dalam proses pembangunan didasari oleh kenyataan bahwa pelaksanaan utama pembangunan adalah masyarakat kecil yang umumnya termasuk golongan ekonomi lemah, baik lemah dalam permodalan, pengetahuan, keterampilan maupun lemah dalam hal peralatan teknologi yang diterapkan. Disamping, itu mereka juga seringkali lemah dalam hal semangatnya untuk maju dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Kenyataan juga menunjukkan bahwa praktek penyuluhan yang bertujuan untuk menawarkan atau memasarkan inovasi tersebut diadopsi oleh masyarakat, bukanlah pekerjaan yang mudah. Dalam praktek kegiatan penyuluhan selalu menuntut kerja keras, kesabaran, memakan banyak waktu dan sangat melelahkan. Sehingga perkembangan ilmu penyuluhan pembangunan kian menjadi kebutuhan banyak pihak.

Sektor pertanian merupakan sektor strategis dalam perekonomian nasional, khususnya dalam penyediaan kecukupan pangan, perluasan lapangan kerja dan lapangan berusaha, pengentasan kemiskinan, serta peningkatan produk domestik bruto dan pendapatan petani. Untuk mewujudkan harapan tersebut diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) aparat pertanian tangguh dengan ciri profesional, mandiri, inovatif, kreatif dan berwawasan global yang mampu menjadi fasilitator, motivator, dan regulator pelaku usaha pertanian serta mampu membangun sistem agribisnis yang berdaya saing tinggi. Kegiatan penyuluhan pertanian adalah suatu proses berkesinambungan untuk menyampaikan informasi serta teknologi yang nantinya dapat bermanfaat bagi petani dan keluarganya. Peran penyuluh pertanian juga terus diperhatikan guna meningkatkan pembangunan pertanian dan peningkatan produksi pangan. Untuk menunjukkan hasil kinerja penyuluh pertanian yang optimal perlu sumberdaya manusia yang tangguh, kreatif, inovatif, mandiri, dan memiliki rasa semangat yang tinggi.

Sumber Daya Manusia (SDM) aparat yang langsung berhubungan dengan pembangunan sektor pertanian adalah aparat fungsional antara lain penyuluh pertanian. Dengan terbitnya Undang-Undang No 16 Tahun 2006 tentang SP3K, peranan penyuluh pertanian menjadi semakin strategis dalam memfasilitasi proses pemberdayaan petani dan keluarganya. Dalam Undang-Undang No Tahun 2006 disebutkan bahwa penyuluh adalah perorangan, WNI dapat berupa PNS, penyuluh swasta dan penyuluh swadaya. Sedangkan Permen PAN No Tahun 2008 menegaskan penyuluh pertanian adalah jabatan fungsional yang memiliki ruang lingkup tugas dan tanggung jawab dan wewenang penyuluh pertanian yang diduduki oleh PNS yang diberi hak serta kewajiban secara penuh.

Penyuluh pertanian dipandang sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mampu melakukan proses transfer pengetahuan untuk memberdayakan masyarakat dan pendampingan dalam mencari, menciptakan, menggunakan akses kelembagaan terkait produksi, distribusi dan konsumsi produk pertanian (Sucihatiningih, 2011:11). Abugu (2013:49) menjelaskan bahwa peran penyuluh dibutuhkan untuk membantu petani dalam mendapatkan sumber input pertanian dan membangun pasar yang layak bagi petani. Sehingga peran penyuluh disini sebagai agen perubahan untuk mendorong dan menolong petani untuk melakukan

perubahan-perubahan teknologi inovatif yang lebih terarah dan maju dalam membangun usahatani melalui perubahan pada petani itu sendiri, serta menyediakan pasar bagi petani.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan penyuluhan juga diperlukan adanya dukungan dari tenaga penyuluh sendiri. Seorang penyuluh pertanian diharapkan mampu menyusun rencana kerja dan melaksanakan penyuluhan berbasis kebutuhan masyarakat sasrannya. Untuk mencapainya dibutuhkan seorang penyuluh yang memiliki kompetensi dan mampu menunjukkan kinerja yang baik. Menurut Bahua (2010:15) kinerja merupakan aksi atau perilaku individu yang berupa bagian dari fungsi kinerja aktualnya dalam suatu organisasi. Dalam hal ini kinerja penyuluh pertanian merupakan sebuah prestasi kerja yang dicapai seorang penyuluh pertanian berdasarkan tugas pokok dan fungsinya baik melalui individu maupun organisasinya terutama dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia (PSDM), Pemandahan Teknologi (PT) pertanian, dan pengetahuan dan keterampilan metode penyuluhan.

B. Rumusan Masalah

Hasil kajian Hirawan (2019: 2), menunjukkan bahwa peran petani dalam rantai pasok pangan sangat penting. Terutama pada masa pandemi Covid-19, yang terjadi banyak perubahan. Hampir seluruh negara didunia berusaha untuk memenuhi kebutuhan pangan domestiknya sendiri karena jalur perdagangan internasional terganggu semenjak wabah Covid-19 mulai menyebar, produksi dalam negeri menjadi tumpuan utama bagi setiap negara. Termasuk Indonesia fasilitas produksi, seperti mesin dan peralatan pertanian, subsidi pupuk, dan benih, serta fasilitas pendukung produksi lainnya, perlu menjadi prioritas bagi peningkatan produksi dalam negeri. Bantuan dan fasilitas dari *stake holder* terkait dibutuhkan agar petani dapat meningkatkan kinerja produksinya.

Peran penyuluh pertanian diharapkan dapat menyokong penyediaan bahan pangan dan dalam rangka memberikan respon terhadap para petani. Namun dengan adanya pandemi Covid-19 menyebabkan terbatasnya akses bagi penyuluh pertanian dalam melakukan perannya sebagai motivator, vasilitator, serta sebagai pendukung kebijakan program pemerintah yang terdampak Covid-19. Tanggung

jawab penyuluh pertanian bukan hanya agar pertanian bisa maju, tetapi juga harus menggunakan cara-cara baru untuk bisa menghadirkan efektivitas atau kemampuan yang lebih baik lagi dan bisa memastikan bahwa pertanian jalan terus. Untuk itu diperlukan kinerja penyuluh pertanian yang tinggi.

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Pulau Punjung terdiri dari 6 kenagarian dan penyuluhan pertanian lapangan tersebar pada masing-masing wilayah binaan. BPP Pulau Punjung yang terdiri dari 7 orang penyuluh, yang tersebar di Nagari Sikabau 2 orang, Nagari Sungai Kambut 1 orang, Nagari Tebing Tinggi 1 orang, Nagari IV Koto Pl Punjung 1 orang, Nagari Sungai Dareh 1 orang dan Nagari Gunung Selasih 1 orang (BPP Pulau Punjung, 2021).

Kelompok Tani di BPP Kecamatan Pulau Punjung terdiri dari 145 kelompok tani dengan jumlah anggota 3.951 orang. Kelompok tani tersebut terdiri dari 47 kelompok wanita tani (32,41 %), 70 kelompok tani (48,27 %) berusaha tani di bidang tanaman pangan (padi sawah), 18 kelompok tani (12,41%) berusaha tani di bidang perkebunan (karet, sawit dan kakao) serta 10 kelompok (6,89 %) yang berusaha di bidang peternakan. Jika dilihat dari kelas kelompoknya 113 kelompok tani (77, 93%) masih berada pada kelas pemula dan 32 kelompok tani lainnya (22,07 %) berada pada kelas lanjut. Sedangkan untuk kelompok tani kelas madya serta kelompok tani kelas utama masih belum ada.

Sejak dikeluarkannya Peraturan Bupati Dharmasraya No 3 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pola Hidup Produktif dan Aman dalam Masa Pandemi Corona Virus Deases 2019 (Covid-19) di Kabupaten Dharmasraya, maka kegiatan penyuluhan pertanian juga menyesuaikan. Kegiatan penyuluhan dengan metode pertemuan tatap muka, ceramah dan demonstrasi tetap dilakukan dengan adanya pembatasan kegiatan yang mengumpulkan banyak orang. Oleh karena itu untuk memberikan informasi kepada petani penyuluh menggunakan media elektronik seperti melalui *whatsappgroup* atau layanan *Short Message Service (SMS)*. Selain itu apabila mengharuskan untuk kunjungan tatap muka maka penyuluh hanya mengunjungi secara pribadi atau hanya perwakilan kelompok tani saja dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah. Petani lebih tertarik mengelola usahatani dengan cara mereka sendiri sehingga tidak jarang petani mengalami kerugian atau gagal panen mengingat cara yang mereka

gunakan ialah cara yang turun-temurun. Petani masih perlu pendampingan dari penyuluh terutama dalam penerapan teknologi untuk menjalankan usahataniya. Kegiatan penyuluhan pertanian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menjalankan usaha taninya.

Berdasarkan hasil observasi langsung kepada petani ditemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan penyuluhan selama pandemi Covid-19 diantaranya terbatasnya kegiatan yang mengumpulkan massa sehingga penyuluhan seperti demonstrasi ataupun ceramah tidak dapat dilakukan. Penyuluh memberikan materi melalui media online seperti lewat *whatsappgroup*, hal ini tentu menjadi kendala khususnya bagi petani yang tidak melek teknologi maupun petani yang tidak punya fasilitas teknologi yang mendukung. Hal ini sejalan dengan penelitian Wibowo dan Haryanto (2020:79) kinerja penyuluh pertanian dalam pembinaan kepada petani selama masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Magelang mengalami perubahan. Perubahan terjadi pada jumlah kunjungan penyuluh pertanian ke sasaran, jumlah materi pembinaan yang diberikan, dan metode penyuluhan. Penyuluh mengurangi frekuensi kunjungan pembinaan ke petani, selain itu penyuluh juga merubah metode penyuluhan, metode yang digunakan pada masa pandemi Covid-19 ini dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Kinerja penyuluh dilakukan secara daring melalui aplikasi whatsapp dan melalui telepon, layanan pesan pendek maupun media sosial. Pemanfaatan teknologi informasi melalui pemanfaatan media online dapat digunakan sebagai sarana untuk bertukar informasi dan diskusi antar petani, penyuluh pertanian dan beberapa *stakeholders* terkait.

Melihat kondisi petani dilapangan maka sangat penting keberadaan penyuluh pertanian bagi petani dalam menjalankan usahataniya. Penyuluh adalah orang yang berinteraksi langsung dengan petani dalam membantu petani menyelesaikan permasalahan mereka sendiri terutama dalam aspek usaha tani. Kinerja penyuluh pertanian pada masa pandemi Covid-19 ini mengalami sedikit perubahan baik dari segi kunjungan, pemberian materi maupun metode penyuluhan yang digunakan. Walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19 kinerja penyuluh yang baik merupakan dambaan kita semua karena penyuluh adalah ujung tombak dari pembangunan pertanian. Baiknya kinerja penyuluh akan memberikan dampak

positif terhadap petani sebagai aktor utama dalam pembangunan pertanian. Dari uraian yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat dirumuskan identifikasi permasalahan yaitu Bagaimana kinerja penyuluh pertanian pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana kinerja penyuluh pertanian di masa pandemi Covid-19 di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Pulau Punjung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian dalam masa pandemi Covid-19 di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Pulau Punjung.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber ilmu pengetahuan tentang kinerja penyuluh pertanian di masa pandemi Covid-19.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian penyuluh pertanian di masa pandemi Covid-19.

